

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan metode identifikasi risiko *Job Safety Analysis (JSA)* dapat mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi jamu pada proses Sortasi antara lain, Cedera Gotraks, tertusuk bahan simplisia dan ayakan yang rusak.
2. Dengan penerapan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dapat mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi jamu pada proses Pencucian dan Pengovenan antara lain, terjatuh saat mencuci bahan simplisia, tertimpa rak, dan tertabrak kereta leri.
3. Dengan penerapan metode identifikasi risiko *Job Safety Analysis (JSA)* dapat mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi jamu pada proses Formulasi dan Crushing antara lain, cedera gotraks, terjatuh dari atas mesin, dan gangguan pernafasan.
4. Dengan penerapan metode identifikasi risiko *Job Safety Analysis (JSA)* dapat mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi jamu pada proses Penggilingan antara lain, gangguan pendengaran, penglihatan, dan gangguan pernafasan.
5. Menerapkan metode identifikasi risiko *Job Safety Analysis (JSA)* dapat mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja pada proses

produksi jamu pada proses Filling dan Packing antara lain, terkena pir pemotong e-ticket yang terlepas, terkena panas mesin koding, dan tergores pemotong isolasi.

6. Dengan menerapkan analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dapat diketahui risiko bahaya, peningkatan kesadaran keselamatan, perbaikan proses kerja, dan pengendalian bahaya kecelakaan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

B. Saran

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan harus menyediakan APD ataupun alat yang digunakan yang sesuai standar dan melakukan penggantian apabila ada APD ataupun alat yang sudah tidak layak pakai sehingga tidak membahayakan pekerja.
 - b. Dilakukan upaya edukasi terkait pengenalan K3 dapat dengan metode penyuluhan, pelatihan K3, dan penambahan materi K3 pada saat Breafing Awal Kerja (BAK) untuk pekerja sebagai upaya peningkatan *softskill* pencegahan kecelakaan kerja.
 - c. Mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk memastikan pekerja dalam keadaan yang sehat.
 - d. Perusahaan harus melakukan pengawasan kerja terhadap aktivitas kerja yang dikerjakan oleh pekerja untuk mengetahui dan menghindari risiko kecelakaan kerja.

2. Bagi Peneliti Lain

- a) Dapat melakukan melakukan penilaian identifikasi risiko kecelakaan kerja menggunakan metode HIRADC ataupun metode yang lain.
- b) Dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan ergonomi karena banyak aktivitas ditahapan produksi menggunakan aktivitas *manual handling* yang dapat menyebabkan gangguan otot rangka.